

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Peningkatan mutu pendidikan sangat ditentukan oleh guru sebagai pendidik. Hal ini mengharuskan guru untuk selalu dapat menyesuaikan dan mengembangkan cara mengajar dalam melaksanakan sebuah pembelajaran. Agar guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, maka guru dituntut untuk dapat memahami hal-hal yang berhubungan dengan proses belajar mengajar. Dengan demikian peranan guru yang sangat penting adalah mengaktifkan dan mengefisiensikan proses belajar mengajar di sekolah termasuk di dalamnya penggunaan metode dan teknik pembelajaran yang tepat dan dapat menimbulkan motivasi siswa terhadap pelajaran.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di MI yaitu dari kelas I sampai dengan kelas VI. Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI mendapatkan porsi yang besar. Hal tersebut dikarenakan Bahasa Indonesia sangat berpengaruh dalam menentukan hasil dari prestasi belajar mata pelajaran lain.

Sejalan dengan penetapan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, menggariskan bahwa siswa dituntut memiliki keterampilan berbahasa. Terampil berbahasa berarti terampil menyimak, terampil membaca, terampil berbicara, dan terampil menulis dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Kemampuan berbicara dengan kalimat yang tepat dan runtut berkaitan dengan keterampilan menggunakan bahasa dalam fungsi instrumentatifnya sebagai sarana komunikasi. Kemampuan ini berbentuk penguasaan kaidah

struktur gramatikal bahasa Indonesia yang memerikan tata bahasa sebagai aspek logis dari pikiran yang kemudian diungkapkan secara lisan.<sup>1</sup> Pentingnya kemampuan berbicara dengan ini benar sejalan dengan petunjuk Q.S.al-Ahzab ayat 70 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَاقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Prinsip komunikasi yang diambil dari kata kunci “*qaul*” di atas berbentuk perintah (*amar*) agar menuturkan sesuatu dengan benar dan baik (*qaulan sadidan*). Dalam ungkapan yang lain; *qaulan balighan* (Q.S. 4:63), kefasihan sesuai apa yang dikehendaki; *qaulan maysuran* (Q.S. 17:28), menggunakan bahasa yang mudah dan *qaulan kariman* (Q.S. 17:23), penghormatan kepada orang lain.<sup>2</sup>

Kemampuan berbicara secara baik, jelas, dan teratur dalam bahasa Indonesia merupakan salah satu bentuk keterampilan aplikatif, di mana pengetahuan ditempatkan sebagai *skills of doing* sekaligus *skills of being* agar dapat menjalin komunikasi *antar* personal secara baik.<sup>3</sup> Seseorang dikatakan mampu berbicara manakala ia dapat merangkai bahasa lisan (*oral language meaning*) secara runtut dan jelas sehingga pesan (*message*) yang disampaikan mudah dipahami isi dan tujuan pembicaraannya oleh orang lain.<sup>4</sup>

Kemampuan berbicara berkaitan dengan kesanggupan memilih, merangkai dan menggunakan bahasa verbal sesuai dengan sintaksis bahasa

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 1014.

<sup>2</sup> Maslina, *Konsep Etika Komunikasi Islam Menurut Jalaluddin Rakhmat*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2005), h. 53-57.

<sup>3</sup> D.E Brolin, *Life Centered Career Education: A Competency Based Approach*, (Washington DC: Reston V A the Council for Exeptional Children, 1989), h. 19-21.

<sup>4</sup> Dedi Mulyana dan Jalaluddin Rahmat, *Komunitas Antar Budaya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 13-14.

agar tutur lisan bernilai sebagai informasi yang komunikatif. Kemampuan ini dalam pembelajaran bahasa berkait dengan kesanggupan menyampaikan isi pikiran, bertanya dan pendapatnya di depan kelas. Namun dalam prakteknya, seringkali siswa tidak mampu menyampaikan sesuatu dengan bahasa yang baik.

Ketidakmampuan siswa dalam keterampilan berbicara disebabkan pengajaran keterampilan berbicara sering kurang mendapat perhatian, baik dari para siswa maupun guru. Pengajaran keterampilan berbicara sebagai salah satu aspek dalam pengajaran Bahasa Indonesia pada kelas IV MIN Rantau Karau Raya ini kurang ditangani secara sungguh-sungguh.

Pada umumnya guru Bahasa Indonesia menggunakan metode konvensional dan miskin inovasi sehingga kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Indonesia berlangsung monoton dan membosankan. Para siswa tidak diajak untuk belajar berbahasa, tetapi cenderung diajak belajar tentang bahasa. Artinya apa yang disajikan oleh guru di kelas bukan bagaimana siswa berbicara sesuai konteks dan situasi kultur, melainkan diajak untuk mempelajari teori tentang berbicara, akibatnya keterampilan berbicara bahasa Indonesia menjadi kurang menarik, sehingga nilainya hanya sekedar melekat pada diri siswa sebagai sesuatu yang rasional dan kognitif belaka, belum manunggal secara emosional dan efektif. Ini artinya rendahnya keterampilan berbicara bahasa Indonesia bisa menjadi hambatan bagi siswa untuk menjadi siswa yang cerdas, kritis, kreatif dan berbudaya.

Inilah yang terjadi dengan siswa kelas IV MIN Rantau Karau Raya. Penugasan siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada

aspek keterampilan berbicara, masih belum memadai. Terbukti nilai hasil belajar Bahasa Indonesia pada keterampilan berbicara masih banyak memperoleh nilai di bawah KKM yang ditentukan. Akibatnya tidaklah heran bila dijumpai kurangnya keterampilan berbicara pada siswa.

Dari latar belakang di atas, model pembelajaran kooperatif *role playing* salah satu yang dipilih peneliti untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran. Dengan pembelajaran tersebut, diharapkan keterampilan berbicara siswa kelas IV MIN Rantau Karau Raya akan meningkat.

Oleh karena itu, peneliti akhirnya mengadakan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Meningkatkan Keterampilan Berbicara dengan Model Pembelajaran Kooperatif *Role Playing* pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV MIN Rantau Karau Raya Alabio”.

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul di atas, maka penulis perlu untuk mengemukakan istilah yang terdapat dalam judul sebagai berikut :

1. Meningkatkan berarti proses, cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan.  
Dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai suatu proses membelajarkan siswa yang dilakukan guru dengan tujuan mempertinggi penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran.
2. Keterampilan berbicara adalah kemampuan menyampaikan pendapat, bertanya, dan menginformasikan sesuatu dengan tutur lisan (*oral speaking*) dengan penuturan yang jelas dan teratur sesuai dengan tata aturan berbahasa Indonesia yang baik dan benar.
3. Model pembelajaran kooperatif adalah acuan atau pedoman guru dalam praktik pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada para siswa untuk bekerja sama.

4. *Role playing* adalah salah satu cara yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa serta meningkatkan keaktifan dan kreativitas siswa dalam bentuk bermain peran dengan melibatkan unsur senang.
5. Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah suatu proses pembelajaran yang mencakup beberapa aspek dari tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam fungsi instrumentatifnya sebagai sarana komunikasi. Dalam penelitian ini kemampuan siswa dinilai melalui keterampilannya dalam menyampaikan pesan (aspek berbicara).

Jadi yang dimaksud dengan meningkatkan keterampilan berbicara dengan model pembelajaran kooperatif *role playing* adalah suatu usaha yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran dengan cara bermain peran yang sekaligus melibatkan unsur senang, sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

## **B. Identifikasi masalah**

Dari latar belakang permasalahan tersebut maka peneliti mencoba melakukan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Masih rendahnya kemampuan siswa dalam keterampilan berbicara.
2. Masih rendahnya aktivitas siswa dalam pembelajaran.
3. Guru masih menggunakan metode-metode pembelajaran konvensional yang kurang menekankan kepada keaktifan siswa, sehingga tujuan pembelajaran sering tidak tercapai secara maksimal.

## **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah :

1. Apakah melalui model pembelajaran kooperatif *role playing* aktivitas belajar siswa dalam keterampilan berbicara dapat meningkat ?
2. Apakah melalui model pembelajaran kooperatif *role playing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa ?

#### **D. Cara Memecahkan Masalah**

Rencana pemecahan masalah yang akan dipergunakan dalam penelitian kelas ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *role playing*. Dengan menggunakan model pembelajaran ini diharapkan keterampilan berbicara dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Langkah-langkah yang akan peneliti lakukan dalam rencana pemecahan masalah ini adalah sebagai berikut :

1. Guru menyusun / menyiapkan skenario yang akan ditampilkan.
2. Menunjuk beberapa murid untuk mempelajari skenario dalam beberapa hari sebelum kegiatan belajar mengajar.
3. Guru membentuk kelompok yang anggotanya 5 orang.
4. Memberikan penjelasan kompetensi yang ingin dicapai.
5. Memanggil beberapa murid yang sudah ditunjuk untuk melaporkan skenario yang sudah dipersiapkan.
6. Masing-masing murid berada di kelompoknya sambil mengamati skenario yang sedang diperagakan.
7. Setelah ditampilkan masing-masing murid diberi lembar kerja untuk membahas penampilan masing-masing kelompok.
8. Masing-masing kelompok menyampaikan hasil kesimpulannya.

9. Guru memberikan kesimpulan secara umum

#### **E. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis penelitian tindakan kelas ini dirumuskan sebagai berikut :

Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *role playing* dalam keterampilan berbicara, maka keterampilan berbicara siswa kelas IV MIN Rantau Karau Raya akan dapat meningkat.

#### **F. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Meningkatkan aktivitas siswa kelas IV tentang keterampilan berbicara dengan model pembelajaran kooperatif *role playing* pada pembelajaran Bahasa Indonesia.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa tentang keterampilan berbicara dengan model pembelajaran kooperatif *role playing* pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV MIN Rantau Karau Raya.

#### **G. Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna bagi siswa sebagai pengalaman belajar dalam praktik keterampilan berbicara untuk mengetahui kekurangan atau kelemahannya serta mengetahui cara mengatasi permasalahan yang dihadapi sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

## 2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi guru untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam memilih strategi yang tepat untuk memaksimalkan hasil belajar mengajar yang sudah ada ke arah yang lebih baik terutama dalam meningkatkan keterampilan berbicara melalui model pembelajaran kooperatif *role playing*.

## 3. Bagi Sekolah

Sebagai wahana yang berharga guna mengatasi kendala yang dihadapi masyarakat sekolah yang belum terampil berbicara dalam bahasa Indonesia

## H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah isi pembahasan ini, maka penulis membuat sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, cara memecahkan masalah, hipotesis tindakan,, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan, dan jadwal penelitian.

Bab II Landasan Teori, berisikan: pengertian dan tujuan pembelajaran bahasa, kedudukan dan tujuan pendidikan bahasa Indonesia, ruang lingkup pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV, Keterampilan berbicara, penyebab munculnya kesulitan berbicara, model pembelajaran kooperatif *role playing*, langkah-langkah *role playing*, kelebihan dan kelemahan model pembelajaran kooperatif *role playing*.

Bab III Metode Penelitian, berisikan: setting penelitian, siklus penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, alat pengumpul data, indikator kinerja, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, yang berisikan: gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V Penutup berisikan: simpulan dan saran-saran.

### I. Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Januari					Pebruari					Maret					April					Mei					Juni						
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4							
1	Pembuatan Proposal	√	√	√																													
2	Pembuatan Instrumen Pengumpulan Data					√	√	√																									
3	Perencanaan Tindakan									√	√																						
4	Pelaksanaan Tindakan														√	√																	
5	Observasi & Pengumpulan Data																			√	√												
6	Refleksi																																
7	Konsultasi																																
8	Penyusunan Laporan																																
9	Ujian Munaqasah																																

Banjarmasin,.....Januari 2014  
Mahasiswa/Peneliti

MUJIBAH  
NIM. 135129183

